

## **ANALISIS PENGGUNAAN MODAL KERJA DENGAN METODE RENTABILITAS PADA CV. MULYA KARYA PADA PROYEK DENGAN SISTEM PEMBAYARAN TERMIN DAN TURN KEY**

**Putu Dharma Warsika**

Dosen Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik Universitas Udayana, Denpasar

Email : dharmawarsika@civil.unud.ac.id

**Abstrak:** Suatu perusahaan yang bergerak di bidang jasa memiliki suatu tujuan, yaitu untuk mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin guna kelangsungan hidup perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka perusahaan akan sangat bergantung pada pihak manajemen dalam mengatur seluruh aktivitas perusahaan terutama dalam hal fungsi keuangan yang meliputi semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha untuk mendapatkan sumber-sumber dana serta mengalokasikan dana tersebut dengan tepat. Perencanaan dan pengaturan modal kerja perusahaan dimaksudkan untuk memperoleh manfaat tepat guna, sebab manajemen modal kerja perusahaan yang efisien menjadi sangat penting untuk pertumbuhan dan kelangsungan perusahaan. Rentabilitas merupakan salah satu metode yang dapat digunakan oleh manajemen/pemilik kontraktor untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal kerja dalam suatu proyek dalam menghasilkan laba. Dari hasil analisis diperoleh bahwa Operating Margin untuk sistem pembayaran termin pada proyek Banyubiru tahun 2006 menunjukkan persentase paling tinggi yaitu 60,10% daripada proyek pada tahun 2005 (59,92%) dan 2007 (60,01%). Hal ini berarti bahwa perputaran modal kerja yang digunakan pada proyek Banyubiru tahun 2006 lebih cepat daripada proyek pada tahun 2005 dan 2007.

**Kata kunci :** Rentabilitas, Efisiensi, Operating Margin.

## **ANALYSIS OF THE USE OF WORKING CAPITAL USING PROFITABILITY METHOD IN CV. MULYA KARYA FOR THE PROJECTS WITH TERM AND TURN KEY PAYMENT SYSTEMS**

**Abstract:** A company engaged in the service sector has a purpose, namely to get the maximum benefit for survival. To achieve these objectives, the company will rely heavily on the management in regulating the activities of firms, especially in terms of financial function which includes all activities associated with business firms to obtain resources and allocate those funds accordingly. Planning and working capital arrangement are intended to gain efficient benefit for company, because the company's working capital management efficiency becomes very important for the growing and sustainability of the company. This requires a project management to have a good knowledge of working capital so that later can analyze the use of working capital to generate profits by using a specific method (measuring instrument). Profitability is a method that can be used by management/owners of the contractor to determine the efficiency of working capital in a project to create profits. The analysis result showed that the operating margin for the term of payment systems on Banyubiru project in 2006 was the highest percentage of 60.10% compared to the project in 2005 (59.92%) and in 2007 (60.01%). This means that the turnover of working capital used in the project in 2006 Banyubiru is faster than the project in 2005 and 2007.

**Keywords:** Profitability, Efficiency, Operating Margin

## PENDAHULUAN

Suatu perusahaan yang bergerak dibidang jasa memiliki suatu tujuan, yaitu untuk mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin guna kelangsungan hidup perusahaan disamping tujuan lain seperti: kontinuitas, prestise dan diterimanya badan usaha tersebut oleh masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka perusahaan akan sangat bergantung pada pihak manajemen dalam mengatur seluruh aktivitas perusahaan.

Modal kerja perusahaan jasa konstruksi sangat erat hubungannya dengan kegiatan-kegiatan rutin perusahaan seperti untuk membayar gaji pegawai, telepon, listrik dan lain-lain maupun bila dihubungkan dengan kegiatan proyek seperti pembelian material, upah tenaga kerja, biaya penyewaan alat maupun biaya operasi lainnya. Penyediaan modal kerja perusahaan harus benar-benar diperhitungkan oleh pihak manajemen, artinya modal kerja perusahaan yang dimiliki tidak kurang ataupun tidak lebih jika dibandingkan dengan modal kerja yang dibutuhkan serta penyediaannya harus tepat pada waktunya sehingga kegiatan perusahaan setiap saat dapat berjalan dengan lancar dan efisien, tidak mengalami kesulitan finansial untuk membayar kewajibannya yang segera jatuh tempo serta memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup supaya dapat melayani konsumen.

Rentabilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan laba atau kemampulabaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba usaha pada satu periode berarti rentabilitasnya baik. Dalam hal ini rentabilitas sering dipergunakan sebagai tolok ukur dari efisiensi penggunaan modal kerja dalam suatu proyek. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Beberapa bagian penting yang menjadi pokok permasalahan adalah bagaimana penggunaan modal kerja dengan me-

tode rentabilitas pada CV. Mulya Karya pada proyek dengan sistem pembayaran termin dan turn key dan apakah penggunaan modal kerja pada CV. Mulya Karya selama tiga tahun terakhir (2005-2007) sudah efisien.

Pada studi ini, akan dilihat bagaimana rasio rentabilitas dalam mengukur efisiensi penggunaan modal kerja pada CV. Mulya Karya pada proyek dengan sistem pembayaran termin dengan turn key dari tahun 2005 sampai tahun 2007 dan apakah penggunaan modal kerja tersebut sudah efisien.

## MATERI DAN METODE

Menurut Munawir (2004), Laporan Keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap data atau aktivitas perusahaan tersebut. Laporan tersebut dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk Laporan laba rugi, Neraca dan Laporan perubahan modal

*Cash Flow* menurut arti katanya adalah arus kas. Namun dalam pengertian sebenarnya, adalah anggaran kas (*cash budget*), tetapi karena kata *cash flow* sudah begitu populer, maka yang dimaksud dengan *cash flow* adalah anggaran kas.

### Jadwal Penerimaan

Unsur utama dari *cash flow* adalah penerimaan, karena dari penerimaan atau rencana penerimaan yang ada, maka terjadilah kegiatan pengeluaran. Untuk proyek konstruksi, realisasi penerimaan sangat ditentukan oleh sistem pembayaran yang telah ditetapkan pada surat perjanjian atau kontrak konstruksi. Grafik penerimaan berbentuk sebagai garis bertangga, yang bergerak dari nol (belum ada penerimaan) sampai dengan total penerimaan.

### Jadwal Pengeluaran

Pedoman dasar dari pengeluaran adalah rencana kegiatan kerja yang berpe-

ngaruh langsung. Biaya proyek konstruksi (yang termasuk modal tetap) dapat dibagi dua (Sutjipto dkk, 1985), yaitu Biaya Langsung (*Direct Cost*) yang terdiri atas Bahan/Material, Upah Buruh/*Man Power*, dan Biaya Peralatan/*Equipments* dan Biaya tak langsung (*Indirect Cost*) yang terdiri atas *Overhead*, Biaya tak terduga/*Contingencies*, dan Keuntungan/*Profit*

Grafik biaya terjadi sebagai akibat kebijakan pelaksanaan proyek yang dilakukan di lapangan. Grafik ini berbentuk “C” sehingga dapat disebut kurva “C”. Grafik ini ada hubungannya dengan grafik prestasi, karena atas pembiayaan yang terjadi akan menghasilkan prestasi pekerjaan.

### Kas Awal

Kas awal adalah sejumlah uang yang harus disediakan pada awal kegiatan proyek, yang nantinya uang ini harus dikembalikan dari penerimaan di akhir proyek. Kas awal biasanya diperlukan di awal-awal proyek (bulan pertama).

### Finansial

Finansial di sini adalah keputusan tentang keuangan untuk mengatasi dan menyesuaikan kondisi kas sesudah kas awal.

### Kas Akhir

Kas akhir adalah kondisi kas pada akhir bulan dimana merupakan penjumlahan dari kas sesudah kas awal dan total finansial.

### Kriteria Penilaian Investasi

Menurut Indriyo (2002), untuk menilai menguntungkan tidaknya suatu investasi yang akan dipakai untuk mengambil keputusan investasi, ada beberapa kriteria yang digunakan, yaitu Kriteria investasi yang mendasari pada konsep keuntungan (*income*) adalah *Average Rate of Return (ARR)/Accounting Rate of Return (ARR)* dan Kriteria investasi yang mendasari pada konsep *cash flow*, yang dapat dirinci diantaranya Nilai sekarang bersih/netto atau *Net Present Value (NPV)*, Indeks

Keuntungan/*Probability Index (PI)*, dan *Internal Rate of Return (IRR)*

### Rentabilitas

Munawir (2004) memberikan pengertian tentang rentabilitas yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode waktu tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan mempertimbangkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan.

### Cara Penilaian Rentabilitas

$$\text{Operating margin} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Pendapatan Bersih}} \times 100\%$$

### Rentabilitas Ekonomi

$$= \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Modal yang Digunakan}} \times 100\%$$

### Rentabilitas Modal Sendiri

$$= \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

### Efisiensi

Efisiensi adalah perbandingan antara masukan (*input*) dengan keluaran (*output*) dalam upaya untuk mencapai hasil yang terbanyak dari masukan yang tersedia. Efisiensi dapat diketahui dari perbandingan antara hasil laba yang diperoleh dalam kegiatan perusahaan dengan dana atau modal kerja yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut. Untuk mengukur efisiensi modal kerja diperlukan ukuran tertentu. Ukuran yang dapat digunakan adalah berupa ratio.

### Modal Kerja

Pengertian modal kerja dikemukakan dalam tiga konsep menurut Riyanto (2001), yaitu:

#### *Konsep Kuantitatif*

Konsep ini mendasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar, yang merupakan aktiva yang sekali berputar kembali ke

dalam bentuk semula atau aktiva dimana dana yang tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto (*Gross Working Capital*).

#### **Konsep Kualitatif**

Pengertian modal kerja juga dikaitkan dengan besarnya jumlah hutang lancar atau hutang yang harus dibayar. Dengan demikian maka sebagian dari aktiva lancar ini disediakan untuk memenuhi kewajiban finansial yang harus dilaksanakan, dimana bagian aktiva ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Modal kerja menurut pengertian ini sering disebut modal kerja netto (*Net Working Capital*).

#### **Konsep Fungsional**

Konsep ini berdasarkan fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (*income*). Setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan adalah menghasilkan pendapatan atau disebut juga *Functional Working Capital*.

#### **Metode Penelitian**

Obyek studi pada Penelitian ini yaitu CV. Mulya Karya. Obyek yang diambil terkait dengan pokok permasalahan, yaitu proyek dengan sistem pembayaran termin dengan turn key yang dikerjakan oleh CV. Mulya Karya selama 3 tahun terakhir (2005-2007). Dari proyek-proyek tersebut akan dianalisis bagaimana penggunaan modal kerja perusahaan yang efisien yang digunakan pada pelaksanaan proyek tersebut, serta berapa besar atau persentase perusahaan memperoleh profit pada setiap akhir tahunnya.

#### **Sumber Data**

Data Sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti dan mempunyai relevansi terhadap masalah yang dianalisis. Data sekunder antara lain kontrak yang memberikan besarnya

nilai proyek, sistem pembayaran yang dilakukan oleh pemilik proyek, dan jangka waktu pelaksanaan proyek; Laporan keuangan proyek, ini untuk melihat jumlah uang keluar dan uang masuk, dan Time Schedule untuk melihat waktu yang diperlukan untuk melaksanakan/mengerjakan proyek.

#### **Analisis Siklus Akuntansi**

Untuk menghitung seberapa besar modal perusahaan menggunakan modal kerjanya untuk menyelesaikan proyek tersebut, maka dipergunakan siklus akuntansi yang terdiri atas Jurnal, Buku Besar, Neraca Saldo, Neraca Lajur, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, dan Neraca

#### **Analisis Rasio Rentabilitas**

Analisis ini digunakan untuk mengukur keseluruhan dana yang ditanamkan selama proyek berlangsung untuk menghasilkan keuntungan yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

Operating Margin

$$= \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Pendapatan Bersih}} \times 100\%$$

Rentabilitas Ekonomi

$$= \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Modal yang Digunakan}} \times 100\%$$

Rentabilitas Modal Sendiri

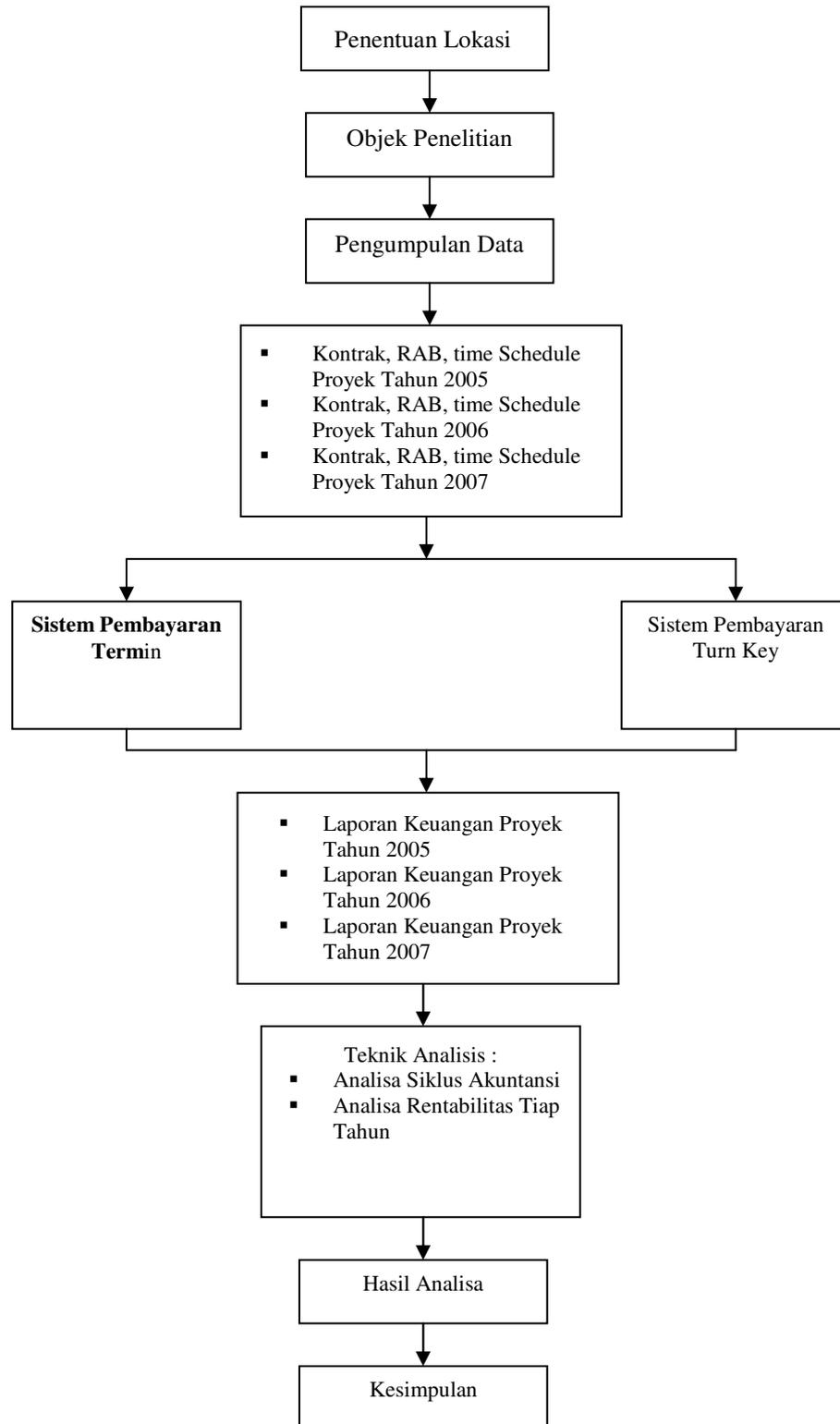
$$= \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

#### **Hasil Analisis**

Analisis yang dilakukan akan memberikan hasil yaitu berapa persentase perusahaan menghasilkan laba dengan jumlah modal kerja yang ditanamkan dan apakah penggunaan modal kerja yang dilakukan sudah efisien atau belum.

#### **Kerangka Analisis**

Langkah-langkah dalam menganalisis dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1 Kerangka Analisis**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Modal Kerja Proyek**

**Data Proyek**

Data proyek yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada Table 1.

CV. Mulya Karya menggunakan modal kerja yang terdiri dari modal sendiri dan uang muka pada setiap proyek. Besarnya modal kerja yang digunakan

pada masing-masing proyek dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 1.** Data Proyek

No	Nama Proyek	Lokasi Proyek	Tahun Pelaksanaan Proyek	Jangka Waktu	Nilai Proyek (Rp)
1.	Pembangunan Ruang Kantor dan Guru Konstruksi Tingkat MAN Negara 216 M <sup>2</sup> Kabupaten Jembrana (A)	Kab. Jembrana	2005	120 Hari Kalender (4 bulan)	534.500.000,00
2.	Pembangunan Ruang Kelas Baru Min Banyubiru 378,00 M <sup>2</sup> di Kabupaten Jembrana (B)	Kab. Jembrana	2006	90 Hari Kalender (3 bulan)	677.893.000,00
3.	Pembangunan Gedung Olah Raga Melaya Kabupaten Jembrana (C)	Kab. Jembrana	2007	120 Hari Kalender (4 bulan)	873.900.000,00

Sumber : CV. Mulya Karya.

**Tabel 2.** Modal Kerja yang Terlibat

Nama Proyek	Nilai Proyek (Rp)	Uang Muka (Rp)	Termin		Persentase Modal Kerja (%)
			Modal Kerja dari Perusahaan (Rp)	Total Modal Kerja (Rp)	
(A)	534.500.000	145.772.834,40	100.000.000,00	245.772.834,40	45,98
(B)	677.893.000	184.880.036,00	289.239.133,54	474.119.169,54	69,94
(C)	873.900.000	238.336.507,60	529.995.868,82	768.332.376,42	87,92
Total	2.086.293.000,00	568.989.378,00	919.235.002,36	1.488.224.380,36	71,33

Nama Proyek	Uang Muka (Rp)	Modal Kerja dari Perusahaan (Rp)	Turn Key	
			Total Modal Kerja (Rp)	Persentase Modal Kerja (%)
(A)		100.000.000,00	100.000.000,00	18,71
(B)		411.659.224,48	411.659.224,48	60,58
(C)		529.618.428,18	529.618.428,18	59,56
Total		<b>1.041.277.653,66</b>	<b>1.041.277.653,66</b>	<b>49,43</b>

### Persamaan Akuntansi Jurnal

Transaksi-transaksi yang terjadi dianalisis terlebih dahulu, apakah merupakan transaksi keuangan atau bukan. Setelah transaksi teridentifikasi maka akan dicatat dalam jurnal (buku harian). Yang menjadi dasar dari pencatatan ini adalah dokumen/faktur. Jurnal ini terdiri dari 4 kolom yang mana pada kolom pertama terdapat tanggal transaksi yang terjadi, kolom kedua terdapat keterangan tempat perkiraan yang akan didebet dan perkiraan yang akan

dikredit, kolom ketiga terdapat Post Reference atau nomor perkiraan, kolom keempat terdapat tempat penjumlahan debit serta kolom kelima tempat penjumlahan kredit. Diakhir jurnal pada kolom debit dan kredit sama-sama dijumlahkan dan hasil dari keduanya harus sama (seimbang), ini menunjukkan tidak adanya kesalahan dalam mencatat transaksi yang terjadi.

Rekapitulasi jumlah debit dan kredit pada jurnal untuk sistem pembayaran

termin dan turnkey dapat dilihat berturut-turut pada Tabel 3 dan 4 .

**Tabel 3.** Jumlah Debet dan Kredit Pada Jurnal (Sistem Pembayaran Termin) Bulan I-IV

Waktu Pelaksanaan				
Nama Proyek	Bulan I		Bulan II	
	Debet (Rp)	Kredit (Rp)	Kredit (Rp)	Debet (Rp)
(A)	323.733.300,83	607.731.176,32	323.733.300,83	607.731.176,32
(B)	555.109.376,32	817.287.535,55	555.109.376,32	817.287.535,55
(C)	848.813.418,15	1.242.765.847,27	848.813.418,15	1.242.765.847,27

Waktu Pelaksanaan				
Nama Proyek	Bulan III		Bulan IV	
	Debet (Rp)	Kredit (Rp)	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
(A)	616.608.079,43	616.608.079,43	549.007.447,43	549.007.447,43
(B)	1.197.460.406,20	1.197.460.406,20		
(C)	1.510.013.159,87	1.510.013.159,87	1.091.337.435,08	1.091.337.435,08

Sumber : Hasil analisis

**Table 4.** Jumlah Debet dan Kredit Pada Jurnal (Sistem Pembayaran Turn Key) Bulan I-IV

Waktu Pelaksanaan				
Nama Proyek	Bulan I		Bulan II	
	Debet (Rp)	Kredit (Rp)	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
(A)	141.517.260,33	141.517.260,33	246.989.168,30	246.989.168,30
(B)	445.460.294,31	445.460.294,31	575.510.854,49	575.510.854,49
(C)	541.387.054,48	541.387.054,48	769.536.719,81	769.536.719,81

Waktu Pelaksanaan				
Nama Proyek	Bulan III		Bulan IV	
	Debet (Rp)	Kredit (Rp)	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
(A)	307.242.013,55	307.242.013,55	727.701.796,83	727.701.796,83
(B)	1.229.807.980,20	1.229.807.980,20		
(C)	632.553.952,18	632.553.952,18	1.002.222.658,48	1.002.222.658,48

Sumber: Hasil Analisis

### Buku Besar

Buku besar merupakan tahapan kedua dari persamaan akuntansi. Buku besar ini dibagi menjadi Kas dengan no. rek. 101, Material dengan no. rek. 102, Hutang Bank dengan no. rek. 201, Modal dengan no. rek. 301, Pendapatan Perusahaan dengan no rek. 401, Upah dengan no. rek. 501, Biaya bunga dengan no. rek. 502, Overhead dengan no. rek. 503, Pengembalian Uang Muka dengan no. rek. 504, Pengembalian Retensi dengan no. rek. 505. Pemindahan dari jurnal ke buku besar dilakukan dengan tidak mengubah bagian yang masuk ke debet dan kredit. Untuk kolom ref berfungsi untuk menunjukkan no. halaman pada jurnal.

### Neraca Saldo

Persamaan yang ketiga adalah pembuatan neraca saldo. Setelah buku besar selesai dibuat, maka jumlah dari setiap buku besar akan dipindahkan ke dalam neraca saldo.

### Neraca Lajur

Neraca lajur/kertas kerja/worksheet digunakan sebagai alat Bantu dalam menyusun laporan keuangan. Neraca lajur yang akan dibuat adalah neraca lajur 10 kolom yang terdiri atas neraca saldo, ayat jurnal penyesuaian, neraca saldo disesuaikan, laporan laba-rugi, dan neraca.

**Laporan Laba Rugi**

Laporan laba rugi merupakan bagian pertama dari laporan keuangan. Laporan laba rugi ini menyajikan hasil usaha perusahaan dalam rentang waktu tertentu, yang terdiri dari pendapatan, biaya, laba atau rugi.

**Laporan Perubahan Modal**

Setelah menyusun laporan laba rugi maka keuntungan atau kerugian yang didapatkan oleh perusahaan akan dipindahkan kedalam laporan perubahan modal,

sehingga akan terlihat apakah modal perusahaan tersebut bertambah atau berkurang.

**Neraca**

Bagian akhir dari laporan keuangan adalah neraca, dari sini dapat dilihat seberapa besar kekayaan yang dimiliki setelah proyek selesai seperti kas, peralatan, modal maupun hutang. Neraca ini terdiri atas aktiva dan pasiva yang mana kedua kolom ini harus seimbang.

Perhitungan operating margin, rentabilitas ekonomi, dan rentabilitas modal sendiri dapat dilihat pada Tabel 5.

**Table 5.** Perhitungan Operating Margin, Rentabilitas Ekonomi, dan Rentabilitas Modal Sendiri

	Termin (Rp.)		
	Proyek MAN Negara	Proyek Banyubiru	Proyek GOR Melaya
Modal Sendiri	100.000.000,00	289.239.133,54	529.995.868,82
Modal Asing	-	-	-
Modal Kerja Digunakan	100.000.000,00	289.239.133,54	529.995.868,82
Pendapatan	315.841.136,86	400.573.411,33	516.395.766,46
Laba Bersih	189.239.133,54	240.756.735,28	309.868.103,38
Operating Margin	59,92 %	60,10 %	60,01 %
Rentabilitas Ekonomi	189,24 %	83,24 %	58,47 %
Rentabilitas Modal Sendiri	189,24 %	83,24 %	58,47 %

Sumber: Hasil Analisis

	Turn Key (Rp.)		
	Proyek MAN Negara	Proyek Banyubiru	Proyek GOR Melaya
Modal Sendiri	100.000.000,00	411.659.224,48	529.618.428,18
Modal Asing	318.147.668,12	118.886.651,51	162.710.538,63
Modal Kerja Digunakan	418.147.668,12	530.545.875,99	692.328.966,81
Pendapatan	519.923.102,22	648.620.792,96	847.445.175,52
Laba Bersih	93.026.373,23	117.959.203,70	161.633.598,99
Operating Margin	17,89 %	18,19 %	19,07 %
Rentabilitas Ekonomi	22,25 %	22,23 %	23,35 %
Rentabilitas Modal Sendiri	93,03 %	28,65 %	30,52 %

Sumber: Hasil Analisis

Operating Margin untuk sistem pembayaran termin pada proyek Banyubiru tahun 2006 menunjukkan persentase paling tinggi yaitu 60,10% daripada proyek pada tahun 2005 (59,92%) dan 2007 (60,01%). Hal ini berarti bahwa perputaran

modal kerja yang digunakan pada proyek Banyubiru tahun 2006 lebih cepat daripada proyek pada tahun 2005 dan 2007. Rentabilitas untuk sistem pembayaran termin pada proyek MAN Negara tahun 2005 yaitu 189,24%, proyek

Banyubiru tahun 2006 yaitu 83,24%, dan proyek GOR Melaya tahun 2007 yaitu 58,47% sudah baik karena rentabilitas yang dicapai lebih besar daripada tingkat suku bunga deposito bank masing-masing tahun, yaitu tahun 2005 (11%), tahun 2006 (11%), dan tahun 2007 (10%).

Operating Margin untuk sistem pembayaran turn key pada proyek GOR Melaya tahun 2007 menunjukkan persentase paling tinggi yaitu 19,07% daripada proyek pada tahun 2005 (17,89%) dan 2006 (18,19%). Hal ini berarti bahwa perputaran modal kerja yang digunakan pada proyek GOR Melaya tahun 2007 lebih cepat daripada proyek pada tahun 2005 dan 2006. Rentabilitas untuk sistem pembayaran turn key, baik rentabilitas ekonomi (tahun 2005 = 22,25%, tahun 2006 = 22,23%, tahun 2007 = 23,35%) maupun rentabilitas modal sendiri (tahun 2005 =

93,03%, tahun 2006 = 28,65%, tahun 2007 = 30,52%) sudah baik karena rentabilitas yang dicapai lebih besar daripada tingkat suku bunga deposito bank masing-masing tahun, yaitu tahun 2005 (11%), tahun 2006 (11%), dan tahun 2007 (10%).

Untuk sistem pembayaran Termin, dari modal kerja yang digunakan hingga proyek mencapai 100 %, perusahaan hanya menggunakan modal sendiri tanpa adanya penggunaan modal asing yang artinya penggunaan modal kerja sudah efisien, sedangkan untuk sistem pembayaran Turn Key, dilihat dari waktu pelaksanaan, realisasi proyek 100% tercapai sebelum jatuh tempo sesuai yang tertera pada kontrak, artinya pelaksanaan proyek ini sudah efisien.

Dari hasil perhitungan rasio rentabilitas didapatkan hasil :

<b>Nama Proyek</b>	<b>Operating Margin Sistem Pembayaran</b>		<b>Rentabilitas Sistem Pembayaran</b>
	<b>Termin</b>	<b>Turn Key</b>	<b>Termin</b>
Proyek MAN Negara tahun 2005	59,92 %	17,89 %	189,24 %
Proyek Banyubiru tahun 2006	60,10 %	18,19 %	83,24 %
Proyek GOR Melaya tahun 2007	60,01 %	19,07 %	58,47 %

<b>Rentabilitas Ekonomi</b>	<b>Sistem Pembayaran Turn Key</b>	
	<b>Rentabilitas Ekonomi</b>	<b>Rentabilitas Modal Sendiri</b>
Proyek MAN Negara tahun 2005	22,25 %	93,03 %
Proyek Banyubiru tahun 2006	22,23 %	28,65 %
Proyek GOR Melaya tahun 2007	23,35 %	30,52%

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut.

Proyek-proyek yang dilaksanakan oleh CV. Mulya Karya selama tiga tahun terakhir, baik dengan sistem pembayaran Termin dan Turn Key, memang layak dilaksanakan karena rasio rentabilitas yang dicapai masing-masing proyek lebih besar daripada tingkat suku bunga deposito bank

Berdasarkan hasil perhitungan rasio rentabilitas menunjukkan:

### Sistem pembayaran Termin

Operating Margin pada proyek Banyubiru tahun 2006 menunjukkan persentase paling tinggi daripada proyek pada tahun 2005 dan 2007. Hal ini berarti bahwa perputaran modal kerja yang digunakan pada proyek Banyubiru tahun 2006 lebih cepat daripada proyek pada tahun 2005 dan 2007.

Rentabilitas pada proyek MAN Negara tahun 2005 sudah baik karena rentabili-

tas yang dicapai lebih besar daripada tingkat suku bunga deposito bank yaitu 11 %. Rentabilitas pada proyek Banyubiru tahun 2006 sudah baik karena rentabilitas yang dicapai lebih besar daripada tingkat suku bunga deposito bank yaitu 11 %. Rentabilitas pada proyek GOR Melaya tahun 2007 sudah baik karena rentabilitas yang dicapai lebih besar daripada tingkat suku bunga deposito bank yaitu 10 %.

### **Sistem pembayaran Turn Key**

Operating Margin pada proyek GOR Melaya tahun 2007 menunjukkan persentase paling tinggi daripada proyek pada tahun 2005 dan 2006. Hal ini berarti bahwa perputaran modal kerja yang digunakan pada proyek GOR Melaya tahun 2007 lebih cepat daripada proyek pada tahun 2005 dan 2006.

Rentabilitas pada proyek MAN Negara tahun 2005 sudah baik karena rentabilitas yang dicapai lebih besar daripada tingkat suku bunga deposito bank yaitu 11 %. Rentabilitas pada proyek Banyubiru tahun 2006 sudah baik karena rentabilitas yang dicapai lebih besar daripada tingkat suku bunga deposito bank yaitu 11 %. Rentabilitas pada proyek GOR Melaya tahun 2007 sudah baik karena rentabilitas yang dicapai lebih besar daripada tingkat suku bunga deposito bank yaitu 10 %.

Pada proyek dengan sistem pembayaran Termin yang dilaksanakan oleh CV. Mulya Karya selama tiga tahun terakhir, penggunaan modal kerja hanya menggunakan modal sendiri tanpa adanya modal asing yang terlibat. Hal ini berarti bahwa penggunaan modal kerja CV. Mulya Karya sudah efisien.

Pada proyek dengan sistem pembayaran Turn Key yang dilaksanakan oleh CV. Mulya Karya selama tiga tahun terakhir, tingkat efisiensi dapat dilihat dari segi waktu pelaksanaan proyek.

Realisasi proyek 100% pada proyek-proyek tersebut dapat dicapai sebelum batas waktu habis sesuai yang tertera pada kontrak kerja. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan proyek-proyek tersebut sudah efisien.

Berdasarkan Hasil dan Pembahasan, dapat disarankan hal-hal sebagai berikut: Dalam pembuatan siklus akuntansi diperlukan ketelitian mulai dari pencatatan transaksi-transaksi yang terjadi, posting, sampai pembuatan laporan keuangan untuk menghindari terjadinya kesalahan yang bisa berakibat fatal.

Dalam pelaksanaan suatu proyek diharapkan modal kerja yang terlibat adalah modal kerja sendiri sesuai dengan kebutuhan proyek tersebut dan penyediaannya harus tepat waktu supaya aktivitas perusahaan dapat berjalan dengan lancar.

Proyek dengan sistem pembayaran termin lebih disarankan untuk dilaksanakan karena rasio rentabilitas yang dihasilkan memiliki nilai lebih besar atau lebih baik daripada proyek dengan sistem pembayaran turn key.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asiyanto, 2005, *Construction Project Cost Management*, Pradnya Paramita, Jakarta.
- Ervianto, I., Wulfram, 2005, *Manajemen Proyek Konstruksi*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Gitosudarmo, Indriyo, H., dan Basri, H., 2000, *Manajemen Keuangan, Edisi 4*, BPFE, Yogyakarta.
- Munawir, S., 2004, *Analisa Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.
- Riyanto, B., 2001, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi 4*, BPFE, Yogyakarta.